

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas sehingga ilmu tersebut mampu dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.

Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika. Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, pendidikan begitu penting bagi seluruh manusia, untuk itu generasi penerus bangsa dituntut untuk mengenyam bangku sekolah guna mendapatkan pendidikan. Untuk hal itu agar tercapainya penyampaian pembelajaran di dalam sebuah pendidikan agar mudah di pahami dan jelas tersampaikan bagi peserta didik, maka pendidik harus mempunyai

cara atau strategi pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik belajar dan faham terhadap mata pelajaran tersebut.

Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai acuan dan landasan motivasi bagi suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar hidup bangsa itu sendiri yang berkaitan dengan nilai serta norma yang terdapat pada diri manusia serta luar lingkup kehidupannya, yang berfungsi sebagai falsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Tujuan pendidikan membuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.¹

Dengan kata lain dapat kita katakan bahwa tujuan pendidikan selalu menunjang suatu proses atau tahapan yang berkaitan dengan sebuah pendidikan, menjunjung tinggi nilai-nilai asas pendidikan karena bagaimana pun pendidikan adalah suatu bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan, manusia dapat berproses untuk mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Tuntutan yang mendasar yang di alami dunia pendidikan saat ini salah satunya adalah menggunakan strategi pembelajaran, terutama pada Pendidikan Agama Islam Pembelajaran adalah mengembangkan potensi peserta didik (kognitif, afektif, psikomotorik atau biasa dikenal istilah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan skill) secara optimal. Untuk

¹ Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta PT Rineka Cipta, 2005). 37.

itu perlu dirancang strategi pembelajaran: (1) bagaimana guru mengajar, mendidik dan melatih secara tepat, (2) bagaimana guru memotivasi peserta didik supaya belajar dan mengembangkan kompetensinya secara optimal, (3) bagaimana peserta didik memiliki akhlak mulia, (4) faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik, (5) bagaimana guru bisa menjadi teladan dalam berperilaku, dan (6) bagaimana seharusnya peran guru dalam pembelajaran.²

Pendidikan Agama khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu sumber nilai, sekaligus menjadi salah satu bidang studi yang ditawarkan dalam lembaga-lembaga pendidikan, baik dalam lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan menengah pertama terlebih dalam lembaga pendidikan Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran penting dalam pembangunan nilai-nilai Islam, oleh karena itu ada beberapa hal yang menjadi komponen di dalamnya, yakni guru pendidikan agama Islam sebagai *agent of value* (pembawa nilai), ilmu Islam sebagai nilai itu sendiri dan siswa sebagai *messenger* (penerjemah) dari nilai-nilai Islam dari seorang guru.³ Akan tetapi, sektor pendidikan yang merupakan alat untuk mencapai cita-cita saat ini terus

²Abdul Kadir, Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 79.

³Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung : Penerbit Mizan, 1998), h.33

mengalami berbagai persoalan yang mengakibatkan kemunduran dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama islam.

Tercapainya keberhasilan belajar siswa di sekolah biasanya dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar merupakan akhir dari serangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah tergantung dari hasil akhir pembelajaran atau yang kita ketahui hasil belajar yang diperoleh siswanya. Berdasarkan uraian hasil belajar di atas bahwa hasil belajar itu di tunjang oleh kegiatan pembelajaran.

Maka perlu kita pahami pula bahwa, kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dengan guru yang terjadi dalam ruangan kelas yang bertujuan untuk merubah segala tingkah laku atau potensi yang ada dalam diri siswa tersebut. Dengan demikian, proses belajar dapat di artikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan bersifat positif dalam arti berorientasi cenderung kepada arah yang lebih maju atau terdapat perubahan yang baik dari pada keadaan sebelumnya.⁴

Menurut hasil wawancara terhadap proses belajar mengajar di SMP Al-Awwabin Kubang Tangerang, khususnya pada mata pelajaran PAI di kelas VIII, menunjukan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan

⁴ Muhammad irham dan Navan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 174

pembelajaran masih rendah. Tingkat partisipasi siswa yang rendah diindikasikan oleh beberapa fakta di lapangan yaitu, sebagian besar lebih banyak mendengarkan, mencatat penjelasan guru serta kurang aktif dalam proses belajar mengajar, terutama dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Guru pengampu mata pelajaran PAI dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan strategi, metode ataupun model pembelajaran yang kreatif sehingga siswa terlihat bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran, pun juga ini menyebabkan peserta didik pasif. Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas kurang efektif dan cenderung membuat peserta didik menjadi kurang memperhatikan sehingga mempengaruhi minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik menurun.

Selain faktor kegiatan belajar yang kurang asik dan tidak variatif, pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang diletakan pada jam pembelajaran setelah istirahat, sehingga beberapa siswa kurang fokus terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa sehingga hasil belajar tidak memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dilihat dari nilai-nilai harian dan nilai rata-rata Penilaian Akhir Tahun (PAT) siswa banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).⁵

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Rohmah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada tanggal 29 februari 2024 di Kantor SMP Al-Awwabin Kubang.

Mengacu pada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah yang membuat hasil belajar siswa rendah, maka dari itu guru mencoba untuk menerapkan metode baru yaitu metode *Mind Mapping*, dengan harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun setelah berjalannya metode baru tersebut tidak dapat meningkatkan hasil belajar terhadap siswa dikarenakan metode *Mind Mapping* tidak berbeda jauh dengan metode yang digunakan sebelumnya, karna memang siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran dan siswa hanya disuruh untuk memperhatikan gambar yang telah disediakan oleh guru dalam sebuah pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencoba untuk melakukan sebuah penerapan metode baru yakni metode pembelajaran *Buzz group* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran *Buzz Group* adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pemecahan masalah yang dilakukan melalui diskusi di dalam kelompok-kelompok kecil (3-4 orang). Kelompok-kelompok kecil itu melakukan kegiatan diskusi dalam waktu singkat tentang bagian-bagian khusus dari sebuah masalah yang dihadapi oleh kelompok besar, serta metode pembelajaran *Buzz Group* ini sebagai solusi alternatif pembelajaran aktif yang relevan untuk pembelajaran

PAI.⁶

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Al-Awwabin Kubang dengan judul “Penerapan metode pembelajaran Buzz Group dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PAI siswa”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan di fokuskan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa kepada peserta didik di kelas VIII SMP Al-Awwabin Kubang.

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah sehingga nilainya belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
2. Model yang di lakukan guru kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan kepada siswa.
3. Siswa kurang memperhatikan guru.
4. Siswa merasa tidak bersemangat (bosan) ketika proses pembelajaran.

⁶ Syifana, dkk. “*Metode Buzz Group Discussion Dengan Permainan Rolet Membentuk Kemampuan Kerjasama dan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS*”, Rausyan Fikr, Vol. 16 No. 1 Maret 2020 hal 15

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang dikemukakan dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan metode pembelajaran *Buzz Group* di kelas VIII SMP Al-Awwabin Kubang pada mata pelajaran PAI?
2. Bagaimanakah efektivitas metode pembelajaran *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Al-Awwabin Kubang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *Buzz Group* di terapkan di kelas VIII SMP Al-Awwabin Kubang pada mata pelajaran PAI.
2. Untuk menganalisis pengaruh metode pembelajarran *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Al-Awwabin Kubang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitiin yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini antara lain secara umum, penelitian ini

diharapkan dapat berguna untuk insan akademis dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang *Buzz Group*. Secara khusus, penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain:

1. Bagi instansi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Al-Awwabin Kubang.

2. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang didapat dalam bidang pendidikan. Menjadikakn peneliti berwawasan luas dalam memotivasi dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik dan nantinya bias untuk pengalaman, latihan, dan pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk menambah wawasan praktis sebagai pengalaman bagi penulis sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekani selama ini.
3. Memperkaya khasanah pustaka hasil penelitian atau kajian tentang metode pendidikan khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya asset membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan Negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Diperlukan model pendidikan yang

tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas sehingga ilmu tersebut mampu dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.⁷

Proses pembelajaran yang cenderung verbalisme dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak bervariasi. Merupakan salah satu penyebab pembelajaran kurang bermakna dan menarik bagi siswa sehingga menyebabkan siswa terlihat pasif, terlihat dari interaksi pembelajaran yang tidak muncul. Beberapa diantaranya yaitu ada pertanyaan yang tidak terjawab, ada permasalahan tetapi siswa tidak mau mengungkapkan, dan kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif bahkan tidak menutup kemungkinan siswa akan malas dan pasif terhadap hasil belajar siswa.

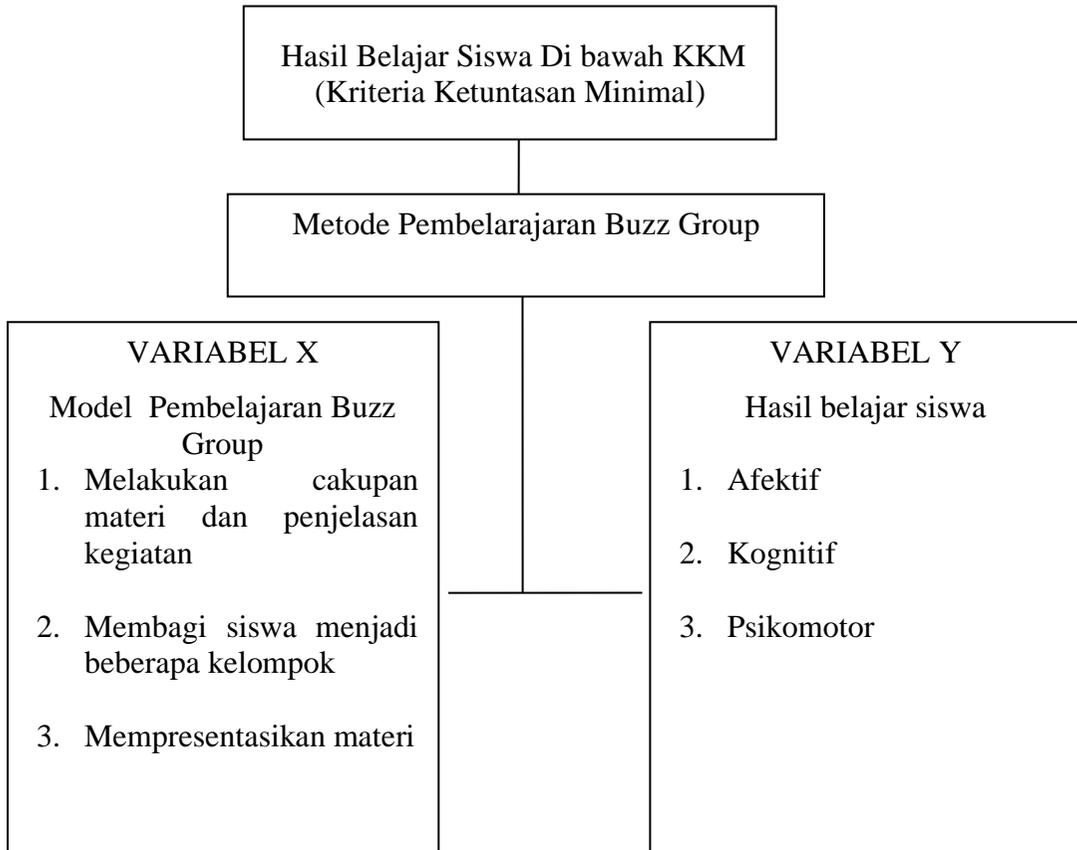
Proses pembelajaran yang efektif yaitu siswa terlihat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan motivasi belajar. Pada

⁷Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzzmedia,2014),21.

akhirnya proses pembelajaran terdapat tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diwujudkan dalam hasil belajar. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan atau suatu perubahan yang di peroleh siswa setelah mengalami peroses belajar dalam bentuk nilai-nilai yang dapat diamati dan diukur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat penting, karna untuk mengetahui dari hasil-hasil belajar siswa yang sudah tercapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Dan keberhasilan belajar siswa itu dapat diukur dari adanya perubahan berdasarkan perbedaan cara berpikir siswa, berbuat sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar dalam menghadapi situasi yang serupa.

Tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan model pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model besar, karena pembelajaran ini bersifat berpusat pada siswa. Siswa secara aktif dapat mengungkapkan ide dan berpendapat terhadap materi.

Maka berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat membuat indikator yang akan dijadikan topik pembahasan pada penelitian ini. Adapun indikatornya dapat dirumuskan sebagai berikut:



H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi kajian Teoritis dan Hipotesis penelitian meliputi: pembahasan tentang pengertian, metode pembelajaran *Buzz Group*, langkah-langkah *Buzz Group*, kekuatan metode pembelajaran *Buzz Group*, kelemahan metode pembelajaran *Buzz Group*, pengertian belajar dan hasil belajar, indikator-indikator hasil belajar, faktor-faktor

yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian pendidikan agama islam, tujuan pengajaran pendidikan agama islam, penelitian terdahulu.

Bab III : Metodologi penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sample penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknis analisis data.

Bab IV : Deskripsi hasil penelitian meliputi Analisis data tentang metode pembelajaran *Buzz Group* (variable X), Analisis data hasil belajar siswa (variable Y) dan Analisis data pengaruh Penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* dalam meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PAI siswa.

BAB V : Penutup yaitu terdiri dari kesimpulan dan saran.